

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menyeluruh sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah dengan perbaikan gizi semenjak bayi. Upaya perbaikan gizi yang pertama kali adalah dengan pemberian air susu ibu (ASI). ASI merupakan makanan yang paling ideal bagi bayi, dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia ataupun dari hewan. Pemberian ASI secara universal telah diakui sangat bermanfaat untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi. Selain komposisinya yang sesuai untuk pertumbuhan bayi, ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat menghindarkan bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama pada usus. Telah dibuktikan bahwa bayi yang mendapat ASI jarang mendapat sakit terutama diare bila dibandingkan dengan bayi yang mendapat susu botol atau susu formula (Badan Litbang Kes, Dep. Kes RI, 1999).

Beberapa manfaat dan keunggulan pemberian ASI diantaranya ASI merupakan nutrisi tepat bagi bayi yang bisa meningkatkan daya tahan tubuh, kecerdasan, serta jalinan kasih sayang antara bayi dengan ibu. Pemberian ASI juga dapat membantu ibu dalam proses involusi uteri, sehingga mengurangi perdarahan setelah melahirkan selain itu juga dapat meniarakan kehamilan memnercepat

pengembalian berat badan, praktis, ekonomis, hemat waktu dan membuat kepuasan tersendiri buat ibu yang menyusui (Roesli U, 2000).

Menurut Warta Posyandu no. 2 Th 1998 disebutkan bahwa pemberian makanan tambahan apapun nilai gizinya lebih rendah dari ASI, selain itu juga disebutkan bahwa tanpa ASI akan terjadi kontaminasi kuman dan infeksi pada usia dini, kekurangan gizi bahkan kematian bayi dan kemungkinan berpengaruh pada perkembangan kecerdasan bayi. Pemberian ASI yang paling baik adalah semenjak lahir. Bayi yang berumur sampai usia 4 atau 6 bulan seharusnya hanya diberi ASI saja, yang biasa dikenal sebagai pemberian ASI eksklusif. Menurut Roesli (2000), yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah bayi hanya di berikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain atau pengganti ASI ataupun makanan tambahan sampai bayi berusia 4-6 bulan.

Walaupun begitu banyak manfaat dan keunggulan ASI eksklusif namun dalam kenyataannya banyak sekali yang belum memberikan ASI secara eksklusif. Menurut Widagdo, Mawardi, Hannah (2000) dalam Jurnal Kedokteran Trisakti akhir-akhir ini banyak kecenderungan penurunan penggunaan ASI di negara-negara berkembang terutama di daerah perkotaan, sebagai akibat terjadinya perubahan sosio-kultural di masyarakat. Peningkatan jumlah wanita bekerja, kesibukan kegiatan sosial, meniru teman tetangga atau orang-orang terkenal (*public figure*), kemudahan mendapatkan susu buatan juga merupakan beberapa hal yang

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kasnodiharjo, dkk (1996) yang menyebutkan bahwa faktor daerah desa dan kota, pendidikan, keberadaan ibu dirumah, pengasuh bayi, aktivitas dalam kegiatan sosial dan keterpaparan terhadap media cetak dan elektronik mempengaruhi tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi. Disamping itu juga kondisi fisik dan psikologis ibu juga dapat menjadi penyebab tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi, meskipun secara pasti belum diketahui tingkat hubungan antara kondisi fisik dan psikologis ibu dengan pemberian ASI eksklusif (UNICEF, 1999). Semakin menurunnya pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan keprihatinan tersendiri. Hal tersebut dapat berakibat buruk pada kualitas pertumbuhan anak, kecerdasan dan ketahanan anak terhadap penyakit yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas sumber daya bangsa.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan pemberian ASI yang baik dan benar adalah setengah jam setelah lahir sampai usia 4-6 bulan, setelah itu baru diberi makanan tambahan, namun ASI tetap diteruskan sampai 2 tahun. Hal inipun sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 233 yang artinya "*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.....*". Mengacu pada hal-hal tersebut pada tanggal 22 Desember 1990 pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan ASI dengan harapan pada tahun 2000 minimal 80 % ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi (Warta Posyandu, 1998). Namun, pencapaian ASI eksklusif di Indonesia belumlah menggembirakan. Hal ini terlihat dari data pemberian ASI eksklusif secara nasional yaitu sebesar 52,5 % pada tahun

1991 dan 47,3 % pada tahun 1994. Oleh karena itu, pada peringatan Pekan ASI sedunia tahun 1999 dicanangkan kembali Gerakan Masyarakat Peduli ASI pada tanggal 2 Agustus 1999 oleh presiden RI K.H Abdurrahman Wahid. Meskipun demikian, pada tahun 2003 pencapaian ASI eksklusif baru mencapai 52 % dan ada kecenderungan terjadi penurunan pemberian ASI eksklusif (Aswar A, 2003). Hal tersebut memperlihatkan bahwa target pemerintah yaitu 80 % ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi belum tercapai.

Di propinsi Jawa Tengah sendiri pencapaian ASI eksklusif pada tahun 1994 mencapai 34 % dan meningkat menjadi 52 % pada tahun 1999. Sedangkan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mundu yang terletak di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah belum diketahui secara pasti. Tetapi, dari studi pendahuluan peneliti yang dilakukan dengan wawancara dan observasi di desa tersebut diketahui ada sekitar 6 dari 8 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dari dokumentasi Posyandu Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten bulan Maret th 2004 diketahui bayi usia 0-1 tahun ada 60 anak, usia 1-3 tahun ada 58 anak, usia 3-5 tahun ada 78 anak. Mengingat pentingnya manfaat dan kegunaan ASI eksklusif bagi bayi serta kemungkinan buruk yang ditimbulkan jika bayi tidak mendapat ASI eksklusif maka peneliti menganggap bahwa hal itu merupakan masalah yang layak untuk diteliti. Dari alasan itulah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Desa

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mencoba merumuskan suatu permasalahan yaitu "faktor apa saja yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten ?"

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Responden

Pada penelitian ini respondennya adalah ibu yang mempunyai bayi berumur 4 bulan sampai 2 tahun. Alasan pemilihan responden ini berdasar pada teori bahwa pemberian ASI sampai berumur 2 tahun dan ASI secara eksklusif diberikan minimal sampai umur 4 bulan.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Alasan pemilihan tempat berdasar pada survei pendahuluan peneliti dimana ada 6 dari 8 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya padahal ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi bayi dan dapat menimbulkan bahaya jika tidak diberikan pada bayi.

3. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2004.

4. Materi

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif penelitian dibatasi pada faktor pendidikan, pekerjaan, pengetahuan,

pendapatan keluarga, dan informasi dari tenaga Kesehatan. Alasan pemilihan berdasar pada penelitian Kasnodiharjo, dkk (1996) tentang faktor determinan tidak diberikannya ASI eksklusif dan Widagdyo, Mawardi, Hanah (2000) tentang kecenderungan penurunan pemberian ASI serta penelitian tentang hubungan antara pola pemberian ASI eksklusif/non eksklusif dengan faktor sosial, ekonomi, demografi dan pelayanan kesehatan oleh Soeparman P, dkk (2003).

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Desa Mundu Kec. Tulung Kab. Klaten.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Desa Mundu Kec Tulung Kab Klaten.

b. Diketuainya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Desa Mundu Kec Tulung Kab Klaten.

c. Diketuainya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Desa Mundu Kec Tulung Kab Klaten.

d. Diketuainya hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian

ASI eksklusif di Posyandu Desa Mundu Kec Tulung Kab Klaten

e. Diketuinya hubungan antara informasi dari tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Desa Mundu Kec Tulung Kab Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan Anak dan Maternitas

Merupakan pengembangan ilmu keperawatan anak dan maternitas tentang pemberian ASI eksklusif sebagai salahsatu bentuk perawatan anak dan perawatan ibu *post partum* yang memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta perawatan ibu yang melahirkan.

2. Bagi Puskesmas

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif maka dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi Puskesmas setempat untuk melakukan upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dan pemberian ASI sampai 2 tahun.

3. Bagi Orang tua / ibu dan Masyarakat

Memperluas pengetahuan tentang manfaat dan keunggulan ASI eksklusif bagi bayi sehingga menambah motivasi pemberian ASI secara eksklusif.

4. Bagi Peneliti Lain

a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

b. Sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya dan mendukung teori

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

F. Keaslian Penelitian

Menurut sepengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Desa Mundu Kec. Tulung Kab. Klaten, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Sri Karyati dengan judul Hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Cendono Dawe Kudus dengan kesimpulan adanya hubungan antara kedua faktor tersebut.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Sri Karyati dengan penelitian ini adalah pada variabel bebasnya dimana pada penelitian ini variabel bebasnya ada lima yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, informasi tenaga kesehatan dan pendapatan keluarga sedang pada penelitian Sri Karyati ada dua variabel bebas yaitu pengetahuan dan pekerjaan. Selain tempat yang berbeda, juga terdapat perbedaan pada metode penelitian dan sampel yang digunakan. Pada penelitian itu menggunakan metode diskriptif korelasional dan sampelnya menggunakan *accidental sampling*, sedang pada penelitian ini menggunakan metode observasional dan sampel yang digunakan adalah *random sampling*.